

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat merupakan ibadah paling utama dalam agama Islam. Karena salat adalah tiang agama dan merupakan perbuatan yang pertama kali di hisab oleh Allah SWT kelak. Secara aqli (pandangan akal), statemen itu dapat dibenarkan, sebab aktifitas salat mencerminkan kepribadian secara kafah.¹

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan salat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan salat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan salat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.²

Nabi Muhammad SAW mengajarkan salat dengan cara memberi contoh pelaksanaannya secara langsung.

Rasulullah bersabda :

صلو كما رايتموني اصى (رواه البخري)³

Artinya : Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat. (H.R.Al- Buchori)

Dalam kaitan inilah bimbingan dan pendidikan agama sangat berfungsi bagi pembentukan kepribadian seseorang.⁴ Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". *Pertama*, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan

¹ Muhaimin, dkk, Dimensi Studi Islam, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 261

²A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental (Tazkiyat An-Nafs)*, Anjah, 2000, hal. 71.

³ Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardazibah Al Buchori, *Shoheh Buchori Juz 7*, Darul Fikir, 1981, hal. 77.

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal. 181.

penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.⁵

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan salat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, salat mencegah perbuatan keji dan munkar, salat meningkatkan disiplin hidup, salat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.⁶

Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan salat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan fahsyah' (segala perbuatan yang jahat) dan munkar. Mereka tak sadar bahwa siapa yang meninggalkan salat fardhu dengan sengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata-nyata.⁷

Dengan demikian salat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu salat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan salat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.⁸

Salat merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur'an dan Al Hadist. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting arti ibadah salat sebagai media untuk mewujudkan hubungan yang selaras antara manusia dengan Allah dan manusia dengan makhluk yang lainnya. Salat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah salat yang dikerjakan bersama-sama, di mana salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁹

Orang yang berupaya melaksanakan salat secara berjamaah biasanya terdorong beberapa hal. *Pertama*, adanya unsur kesamaan, yakni kesamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada sang Kholiq, kesamaan keinginan seperti ingin mendapatkan pahala yang lebih banyak, keinginan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagainya.

⁵ Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) cet.1. hlm.2

⁶Ngainun Naim, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran*, hal. 48.

⁷Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, Jakarta 1984, hal.14.

⁸Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, hal. 15.

⁹ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 318.

Kedua, adanya unsur kebersamaan, yakni dalam pelaksanaan salat berjamaah mempunyai nilai sosial atau kebersamaan.¹⁰ *Ketiga*, adanya unsur persaudaraan, yakni persaudaraan antara sesama muslim yang beriman.

Oleh karena persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan perdamaian diantara saudara saudara seagama seperti perdamaian di antara saudara-saudara yang seketurunan, dan supaya mereka tetap memelihara ketaqwaan kepada Allah dengan cara saling mengenani, kerjasama, gotong-royong, saling membantu, dan tolong menolong dalam hal kebaikan demi kepentingan umum.

Dalam ajaran Islam, salat berjamaah adalah cara yang terbaik dalam mengerjakan sembahyang, karena dengan demikian kaum muslimin berkesempatan untuk berkenalan, beramah tamah, tolong menolong, dan berkumpul bersama-sama dalam berdo'a, zikir dan menundukkan hati kepada Allah SWT.

Salat berjamaah dikatakan sebagai perbuatan yang sangat baik karena didalamnya telah dijanjikan pahala sebanyak 27 derajat bagi orang yang mengerjakannya. Hal ini ditegaskan pula oleh Al Hafizh Al Iragi yang berasal dari ucapan Sa'id bin Mushayyab, bahwa Nabi SAW menyatakan "Barang siapa mengerjakan salat berjama'ah, maka ia telah mengisi penuh tubuhnya dengan ibadah".¹¹

Seorang muslim hendaknya melakukan salat secara berjama'ah. Hal ini mengingat betapa utamanya orang yang salat secara berjama'ah dari pada salat sendirian, dan hendaknya ditanamkan pula kebiasaan berjamaah bagi anak-anak sejak dini sehingga mereka lebih mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai orang yang beragama Islam.¹²

Mengenai salat Dzuhur berjama'ah berarti salat yang dilakukan pada waktu matahari berada tepat di atas kepala kita sampai condong ke barat yang dilakukan

¹⁰ Sentot Haryanto, Psikologis Salat, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), hlm. 132

¹¹ Muhammad Al Baqir, *Rahasia-Rahasia Sholat Al Ghazali*, Karisma, Bandung, Cet. XVIII, 1999, hal. 23.

¹² Muhammad Al Baqir, *Rahasia-Rahasia Sholat Al Ghazali*, hal. 25.

secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum.¹³

Dalam uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan intensitas salat melalui metode pembiasaan berjamaah salat dhuhur siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2011/2012”.

B. PENEKASAN ISTILAH

Agar lebih memahami akan pengertian judul dalam penulisan proposal ini sekaligus agar tidak terjadi salah paham dalam menanggapi permasalahan, maka dibawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.¹⁴

2. Intensitas

Kata “intensitas” adalah kekuatan, kehebatan.¹⁵ Berarti pula kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.¹⁶

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan hal yang penting bagi anak untuk terbiasa dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu, sehingga mereka menjadi menyadari kewajiban-kewajibannya, terutama soal ibadah.¹⁷

4. Salat Berjama'ah

Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama dua orang atau lebih. Makmum berdiri dalam satu barisan atau lebih dengan

¹³ Muhammad Al Baqir, *Rahasia*, hal. 30.

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 995.

¹⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 573

¹⁶ MK. Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1982)

¹⁷ MK Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, hal. 180.

rapi dan teratur dan dihadapan mereka berdiri seorang imam yang harus diikuti gerak-gerik dan perbuatannya.¹⁸

5. Siswa

Siswa dalam hal ini adalah anak didik yaitu tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁹

6. Madrasah Ibtidaiyah

Siswa madrasah Ibtidaiyah adalah sekelompok anak yang berusia kurang lebih antara 7 sampai 12 tahun yang mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Dalam penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2011/2012.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah tingkat intensitas salat sebelum dan sesudah dilakukan salat berjamaah siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2011/2012?

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya metode pembiasaan salat berjama'ah.
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan dan memberikan pemahaman terhadap diri pribadi yang kaitannya tentang metode pembiasaan salat berjama'ah.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru, orang tua dan masyarakat. Mampu memberi kesadaran bagi membangun disiplin dalam membiasakan salat berjama'ah kepada para peserta didik. Sehingga

¹⁸ Mahmud Syaltuq, alih bahasa Rachnuddin, Nasharuddin Thoha, *Akidah dan Syariah Islam (Al Islam Aqidah Wa Syariah)*, Bumi Aksara, Cet. III, Jakarta, 1994, hal. 76.

¹⁹Sutari Imam Barnadis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, hal. 38.

berakhlak yang baik serta berguna bagi diri sendiri, agama, nusa dan bangsa.

- b. Memberi motivasi kepada peserta didik dalam memahami arti pentingnya membiasakan salat berjama'ah, khususnya di MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat intensitas salat sebelum dan sesudah dilakukan salat berjamaah siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2011/2012.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pustaka sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Beberapa pustaka tersebut adalah:

1. Skripsi Murniati, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Salat Rawatib Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Mudal Temanggung". Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, siklus III dengan tingkat kecenderungan pada akhir siklus III dengan prosentase 76%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI materi salat rawatib dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Skripsi, Dimas Ashari Septa Aden, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin berjudul: "Pengaruh pelatihan salat khusyu' terhadap religiusitas jama'ah salat center di Semarang". Dari hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pelatihan Salat Khusyu' berada dalam kategori "baik". Hal ini terlihat dari rata-rata Pelatihan Salat Khusyu' adalah 55.95535714. Angket tersebut berada dalam interval antara 55-58. dari hasil data ini dapat digambarkan bahwa pelatihan khusyu' yang dilakukan oleh jama'ah salat centre sudah melalui tahapan yang sesuai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas Jama'ah Salat Centre Semarang dalam kategori "baik". Hal ini terlihat dari rata-rata Religiusitas Jama'ah Salat Centre Semarang adalah 54.25. Sesuai dengan tabel diatas, angket tersebut berada dalam interval antara 54-58. ini menunjukkan religiusitas jama'ah

salat centre sesuai dengan kaidah Islam yaitu perbuatan dan tingkah laku mencerminkan keimanan, keislaman dan keihsanan juga akhlakul karimah. Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesisi dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa, ada pengaruh positif antara Pelatihan Salat Khusyu' dengan Religiusitas Jama'ah Salat Centre Semarang. Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari Pearson diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,577 > r_{t(0,05)} = 0,266$ dan $r_{xy} = 0,577 > r_{t(0,01)} = 0,345$. Dengan $r_{xy} > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif pada Pelatihan Salat Khusyu' terhadap Religiusitas Jama'ah Salat Centre Semarang dapat diterima.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran, akan tetapi fokus kajian peneliti mengarah pada penggunaan metode tersebut bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.